

Pelatihan Analisa Kelayakan Usaha Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pewangi Umkm Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Desa Panongan Kabupaten Tangerang

Syaiful Anwar¹, Nova Wisnianingsih²

^{1,2}Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang
Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia 15417
dosen02986@unpam.ac.id, dosen02276@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat bagi tenaga pendidik didalam salah satu upaya untuk melaksanakan salah satu tugas sebagai pelaksanaan pada salah satu tridarma perguruan tinggi)-salah satunya Pengabdian ini adalah suatu upaya Universitas Pamulang agar terlaksananya Tridarma Perguruan Tinggi untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Berdasarkan hal ini, kami mengajukan usulan kegiatan Pengabdian di Kantor Desa Panongan, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, dengan Tujuan Pengabdian ini adalah untuk memberikan Pembekalan tentang Pelatihan Studi kelayakan berwirausaha bagi pelaku Usaha dan UMKM pada aspek ekonomi kelayakan usaha bagi pelaku usaha dan UMKM, maka diharapkan terjadinya peningkatan wirausaha masyarakat Panogan, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah, Masyarakat yang ada usaha dan UKM dan juga Aparat Desa mampu dan memiliki pengetahuan tentang studi kelayakan usaha. agar UKMM lebih baik, lebih luas sebarannya, lebih mandiri dan berdaya saing. Adapun pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan studi kelayakan usaha diantaranya: (1) Pihak wirausaha (pemilik perusahaan) (2) Pihak Investor dan Penyandang Dana, (3) Pihak masyarakat dan Pemerintah. Studi kelayakan usaha dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (a) Tahap Penemuan ide atau Perumusan Gagasan, (b) Tahap Memformulasikan Tujuan dan (c) Tahap Analisis. Tujuan dilakukan studi kelayakan bisnis adalah untuk mencari jalan keluar agar dapat meminimalkan hambatan dan resiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang.

Kata kunci: Studi Kelayakan, Usaha, UMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu unsur penting dalam menopang perekonomian nasional secara menyeluruh. UMKM telah lama menjadi pondasi yang kokoh sekaligus penggerak dinamika dari sistem ekonomi di Indonesia. Di tengah badai krisis ekonomi yang melanda, UMKM justru mampu untuk bertahan karena bisnisnya yang bergerak di sektor riil tidak terlalu banyak terpengaruh dibandingkan dengan sektor moneter. UMKM juga sangat berperan dalam membantu program pemerintah dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi tingkat pengangguran, dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu UMKM juga memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan bisnis yang berkapasitas besar. Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan feasibility study merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, menerima atau menolak dari suatu gagasan bisnis yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan bisnis yang akan dilaksanakan memberikan manfaat, baik dalam arti financial benefit maupun dalam arti sosial benefit. Layaknya suatu gagasan bisnis dalam arti sosial benefit tidak selalu menggambarkan layak dalam arti financial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan. Studi kelayakan bisnis menilai suatu bisnis dalam satu keseluruhan sehingga semua faktor perlu

dipertimbangkan dalam analisis terpadu yang meliputi faktor-faktor yang berkenaan dengan aspek teknis, pasar, pemasaran, keuangan, manajemen, hukum, serta manfaat proyek bagi ekonomi nasional. Salah satu UMKM di Selama adalah Industri Kecil dan Menengah pembuatan tahu di Desa Panongan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Saat observasi awal yang dilakukan tim pengabdian pada bisnis tersebut kendala pada aspek produksi dan pemasaran, mereka belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pasar dikarenakan bahan baku yang semakin mahal dan susah untuk didapatkan, harga bahan baku yang mahal akan menjadi kendala bagi mereka untuk memproduksi tahu hal ini yang menjadi salah satu penyebab terkendalanya produksi, karena ketika harga satuan mereka naikan maka masyarakat yang menjadi konsumen mereka tidak mau membeli tahu produksi mereka. Selanjutnya kendala yang dihadapi adalah pemasaran yang tidak stabil, terkadang mereka belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pasar, pasar yang difokuskan hanya masyarakat sekitar mereka belum bisa menjangkau pasar di luar daerah peralatan yang digunakan masih sangat tradisional, hal ini belum bisa menunjang permintaan pasar yang sudah meluas dengan jumlah banyak. Masalah yang dihadapi adalah produksi dan mereka belum mampu untuk memproduksi dalam jumlah yang banyak atau dalam skala besar, karena produksi mereka masih menggunakan alat-alat tradisional, alat yang lebih modern akan meningkatkan jumlah produksi sampai sekarang masih belum meningkatkan alatnya dan sampai masih sangat tradisional dari masalah produksi dan pemasaran tersebut pengabdian memilih untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai judul Pelatihan Analisa Kelayakan Usaha Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pewangi UMKM untuk meningkatkan daya saing di Desa Panongan Kabupaten Tangerang"

2. METODE PENGABDIAN

Persiapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Panongan Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang Yaitu:

1. Persiapan dalam melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat, Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Pengabdian mandiri meliputi tahapan berikut:

- a. Pembentukan kelompok dosen pengabdian
- b. Konsultasi dan negosiasi dengan Mitra pengabdian
- c. Musyawarah didalam menentukan pola dan program kerja (approach)
- d. Penyiapan alat dan bahan untuk kegiatan Pengabdian mandiri

Materi persiapan dan pembekalan terhadap dosen pengabdian mencakup:

1. Sesi musyawarah /approach
 - a. Fungsi Dosen pengabdian dalam Pengabdian mandiri oleh ketua kelompok
 - b. Panduan dan pelaksanaan program Pengabdian
 - c. Kesiapan kepala sekolah dalam sarana dan prasarana kegiatan didalam penerimaan dosen pengabdian
 - d. Peninjauan peserta, lokasi dan program kerja yang dipersiapkan
2. Sesi persiapan /rencana:
 - a. Persiapan materi kegiatan yang akan dikerjakan serta teknik pelaksanaan dan alokasi waktu, dengan perancangan time schedule kegiatan.
 - b. Mekanisme pelaksanaan dalam bentuk metode yang akan digunakan dalam pembekalan pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai persampahan
3. Pelaksanaan tahapan kegiatan Pengabdian Mandiri tahun 2024
 - c. Rekomendasi dari lembaga LPPM Universitas Pamulang untuk ke lokasi Pengabdian
 - d. Mengantarkan rekomendasi dan sekaligus melaporkan skedule kegiatan yang akan dilaksanakan

- e. Pendataan data Pengabdian masyarakat di Desa Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang yang akan di rencanakan
- f. Pembekalan pengetahuan dan sosialisasi pada peserta di Desa Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang
- g. Monitoring dan evaluasi semua unsur kegiatan di Desa Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang
- h. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan utama
- a. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan Pengabdian mandiri di Desa Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang
- j. Melakukan persiapan pemutakhiran pelaksanaan pembekalan pengetahuan pada Pengabdian di Desa Panongan Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang
2. Pelaksanaan

Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh dosen pengabdi , pengabdian adalah pembekalan pengetahuan dengan presentasi dan demonstrasi materi tentang Pembekalan tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk berbisnis dan berwirausaha dengan adanya analisis bisnis dan kelayakan usaha untuk penengkatan wirausaha masyarakat di Desa Panongan Kecamatan Panongan Kab. Tangerang .Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data-data investasi perusahaan, data-data teknis, selain itu digunakan juga data penjualan pintu aluminium. Ketiga sumber data tersebut dijadikan dasar perhitungan untuk penelitian ini. Informasi dan data yang didapatkan penelitian ini, kemudian diolah dan dianalisis. Analisis diawali dengan mengidentifikasi apa saja yang menjadi faktor internal dan eksternal dari lingkungan perusahaan. Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan usaha dengan beberapa aspek, diantaranya:

1. Aspek pasar, penentuan lokasi usaha dengan metode *centre of gravity* dan metode *minisum*, metode analisis garis kecenderungan untuk meramalkan permintaan yang akan datang, analisa kekuatan pesaing dengan metode IFE matriks, EFE matriks, IE matriks, dan strategi pasar dengan *marketing mix*.
2. Aspek produksi, meliputi pengolahan data *cycle time* untuk menentukan kapasitas produksi.
Aspek keuangan, meliputi metode analisa *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Profitabilitas Indeks* (PI), *Break Event Point* (BEP)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut umar (2005:8) studi kelayakan usaha atau bisnis merupakan penelitian terhadap rencana usaha atau bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak usaha atau bisnis dibangun, akan tetapi pada saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang ditentukan. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan menyangkut kemungkinan keberhasilan suatu gagasan usaha.

Tujuan diadakannya studi kelayakan menurut Suad Husnan dan Suarsono Muhammad adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Lima tujuan penting kenapa dilakukan studi kelayakan usaha pada penelitian ini, yaitu:

1. Menghindari Resiko Kerugian

Studi kelayakan bertujuan untuk menghindari resiko kerugian keuangan di masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak diinginkan, baik resiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2. Memudahkan Perencanaan

Ramalan tentang apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, dapat mempermudah dalam melakukan perencanaan. Perencanaan tersebut meliputi:

- a. Berapa jumlah dana yang diperlukan.
- b. Kapan usaha akan dijalankan.
- c. Dimana lokasi usaha akan dibangun.
- d. Siapa yang akan melaksanakan.
- e. Bagaimana cara melaksanakannya.
- f. Berapa besar keuntungan yang akan diperoleh.
- g. Bagaimana cara mengawasinya jika terjadi penyimpangan.

Dengan adanya perencanaan yang baik, maka suatu usaha akan mempunyai jadwal pelaksanaan usaha, mulai dari usaha dijalankan sampai pada waktu tertentu.

3. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Berbagai rencana yang sudah disusun akan memudahkan dalam pelaksanaan usaha. Rencana yang sudah disusun akan dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap usaha, sehingga suatu pekerjaan dapat dilakukan secara sistematis dan dapat tepat sasaran sesuai rencana.

4. Memudahkan Pengawasan

Pelaksanaan usaha yang sesuai rencana akan memudahkan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dari rencana yang telah disusun. Disamping itu, pelaksanaan usaha dapat dilakukan secara sungguh-sungguh, karena ada yang mengawasi.

5. Memudahkan Pengendalian

Adanya pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaan dapat terdeteksi terjadinya suatu penyimpangan, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut.

Dasar kesepakatan yang diteliti tentang aspek yang pada umumnya penelitian dilaksanakan pada aspek pemasaran, aspek teknis, aspek keuangan, dan aspek hukum secara keseluruhan. Tergantung besar kecilnya investasi yang ditanamkan dan aspek apa saja yang dibutuhkan dalam produk yang bersangkutan menurut Suad Hasnan dan Suwarsono. Nilai investasi mempunyai arti penting bagi perusahaan karena menyangkut pada:

1. Dana yang ditanamkan dalam berinvestasi terkait waktu yang panjang. Berarti bahwa perusahaan menunggu waktu lama sampai keseluruhan yang diinvestasikan dapat kembali atau BEP tercapai.
2. Karena pengeluaran dana untuk investasi biasanya berjumlah besar, maka perencanaan harus benar-benar matang dan penuh pertimbangan serta meminimumkan resiko.
3. Menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai modal kerja tersebut akan mengurangi kerugian yang berakibat pada jangka panjang.

Aspek Finansial

Analisa *finansial* merupakan suatu analisis yang membandingkan antar biaya (*cost*) dengan manfaat (*benefit*) untuk menentukan apakah suatu proyek akan menguntungkan

selama umur proyek (Husnan dan Suwarsono, 2000). Analisa finansial dalam kerangka evaluasi proyek lebih bersifat analisis terhadap suatu arus dana. Menurut Kadariah, analisis finansial adalah suatu analisis dimana proyek dilihat dari sudut badan-badan atau orang-orang yang menanamkan modalnya dalam suatu proyek atau orang-orang yang berkepentingan langsung dalam pembangunan proyek.

Analisis aspek *finansial* merupakan bagian dari analisis studi kelayakan usaha yang sangat diperlukan untuk menentukan manfaat yang diterima dari usaha tersebut. Oleh karena itu analisis *finansial* yang dilakukan ini akan mencakup definisi-definisi manfaat dan biaya yang berkaitan dengan suatu usaha. Analisis *finansial* terhadap suatu usaha dilakukan untuk menganalisis berbagai aspek *finansial* dalam usaha tersebut. Analisa aspek *finansial* harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana menghitung kebutuhan dana, baik untuk kebijakan akan aktiva tetap maupun modal kerja, juga berbagai sumber dana untuk keperluan-keperluan tersebut diatas diperoleh, bagaimana proyeksi aliran kasnya, kriteria apa saja yang digunakan untuk investasi yang ditanamkan. Analisa *finansial* (*financial analysis*) merupakan analisis yang hanya membatasi manfaat dan pengorbanan dari sudut pandang perusahaan.

Aspek *finansial* bersifat sangat kuantitatif karena analisis ini mengkaji jumlah dana yang dibutuhkan untuk membangun dan mengoperasikan kegiatan usaha. Selain itu aspek ini juga memperhitungkan penerimaan yang diperoleh selama suatu usaha berjalan. Beberapa data yang diperlukan antara lain biaya investasi, biaya operasional yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel serta penerimaan yang diperoleh selama umur bisnis. Data-data ini akan diolah dengan menggunakan analisis kelayakan usaha berupa kriteria investasi seperti *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C), *Break Event Point* (BEP), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Minimum Payback Period* (MPP). Adanya perubahan-perubahan yang mungkin terjadi selama usaha berjalan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis sensitivitas

1. *Break Even Point* (BEP)

Penentuan titik impas dengan teknik persamaan dilakukan dengan mendasarkan pada persamaan pendapatan sama dengan biaya ditambah laba. Penentuan titik impas dengan pendekatan grafis dilakukan dengan cara mencari titik potong antara garis pendapatan penjualan dengan garis biaya dalam suatu grafik yang disebut grafik impas.

2. *Payback Period* (PP)

Menurut Abdul Choliq dkk (2004) *payback period* dapat diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah direncanakan. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2004) *payback period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan *proceeds* atau aliran kas netto (*net cash flows*). Selanjutnya menurut Djarwanto Ps (2003) menyatakan bahwa *payback period* lamanya waktu yang diperlukan untuk menutup kembali *original cash outlay*.

Berdasarkan uraian dari beberapa pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa *payback period* dari suatu investasi menggambarkan panjang waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya. Analisis *payback period* dalam studi kelayakan perlu juga ditampilkan untuk mengetahui seberapa lama usaha/proyek yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi. Metode analisis *payback period* bertujuan untuk mengetahui seberapa lama (periode) investasi akan dapat dikembalikan saat terjadinya kondisi *break event point* (jumlah arus kas masuk sama dengan jumlah arus kas keluar). Analisis *payback period* dihitung dengan cara menghitung waktu yang diperlukan pada saat total arus kas masuk

sama dengan total arus kas keluar. Dari hasil analisis *payback period* ini nantinya alternatif yang akan dipilih adalah alternatif dengan periode pengembalian lebih singkat. Penggunaan analisis ini hanya disarankan untuk mendapatkan informasi tambahan guna mengukur seberapa cepat pengembalian modal yang diinvestasikan.

3. *Net Present Value* adalah perbedaan antara nilai sekarang dari *benefit* (keuntungan) dengan nilai sekarang. Apabila dalam perhitungan NPV diperoleh lebih besar dari nol atau positif, maka proyek yang bersangkutan diharapkan menghasilkan tingkat keuntungan, sehingga layak untuk diteruskan. Jika nilai hasil bersih lebih kecil dari satu atau negatif, maka proyek akan memberikan hasil yang lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan atau akan merugi (ditolak).

4. *Internal Rate of Return* dari suatu investasi adalah suatu nilai tingkat bunga yang menunjukkan bahwa nilai sekarang netto (NPV) sama dengan jumlah seluruh ongkos investasi proyek.

5. Analisis Net B/C bertujuan untuk mengetahui beberapa besarnya keuntungan dibandingkan dengan pengeluaran selama umur ekonomisnya.

6. Depresiasi adalah penurunan dalam nilai fisik properti seiring dengan waktu dan penggunaannya. Dalam konsep akuntansi, depresiasi adalah pemotongan tahunan terhadap pendapatan sebelum pajak sehingga pengaruh waktu dan penggunaan atas nilai asset dapat terwakili dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Depresiasi adalah biaya bukan kas yang berpengaruh terhadap pajak pendapatan.

Depresiasi merupakan komponen penting dalam analisis ekonomi teknik, karena:

- Dapat dipergunakan untuk mengetahui nilai suatu asset sesuai dengan waktu.
- Dapat dipergunakan untuk mengalokasikan depresiasi (*accounting depreciation*) nilai asset tersebut. Pengalokasian tersebut dipergunakan untuk menjamin bahwa asset yang telah diinvestasikan dapat diperoleh kembali setelah masa layannya selesai.
- Dengan depresiasi dapat dipergunakan untuk pengurangan pengenaan pajak dengan jalan bahwa asset yang diinvestasikan diperhitungkan sebagai biaya produksi, sehingga hal ini berkaitan dengan pajak.



Gambar 1. Pemaparan materi



Gambar 2. Partisipasi peserta pelatihan



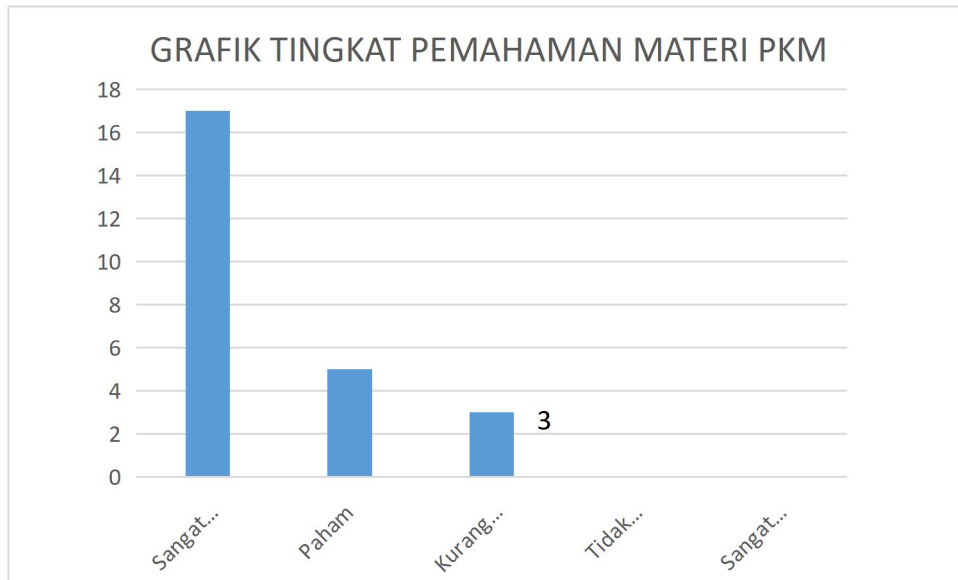
Gambar 3. Tim PKM

Responden atau peserta yang mengikuti penyuluhan ada 23 responden yang kemudian dilakukan kuesioner mengenai materi yang disampaikan melalui angket. Adapun kategori respondeng sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	12
2	Perempuan	13
Total		25

Grafik hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di desa kebon besar batu ceper, Tangerang dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 6. Grafik Tingkat Pemahaman Materi PKM

Berdasarkan data grafik tingkat pemahaman materi pengabdian kepada masyarakat di Desa kebon besar batu ceper, pada 25 responden maka diperoleh 17 (68%) responden sangat paham, 5 (20%) responden paham dan 3 (12%) responden kurang paham.

4. KESIMPULAN

Warga Masyarakat Desa Panongan Kabupaten Tangerang, sedikitnya memahami tentang pelatihan analisa kelayakan usaha dalam penentuan harga jual produk pewangi umkm untuk meningkatkan daya saing di desa panongan kabupaten tangerang, oleh tim pengabdian masyarakat kali ini, sehingga dengan penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan membuat masyarakat semakin paham dalam persediaan barang yang mereka akan jual.

5. SARAN

Saran dari pengabdian kepada masyarakat ini harapannya kegiatan ini berkesinambungan agar menambah pengetahuan Masyarakat desa sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bisa diselesaikan berkat bantuan rekan-rekan dosen dan mahasiswa teknik industri Universitas Pamulang dan peran serta dari masyarakat Desa Tegal Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor

DAFTAR PUSTAKA

- Ario Teguh P, Cahyadi Nugraha, Sugih Arijanto., 2014. *Analisis Kelayakan Bisnis Kertas Berbahan Baku Rumput Laut Sebagai Alternatif Bahan Baku Pada Industri Kertas*, Skripsi Fakultas Teknik Industri, Institut Teknologi Nasional (ITENAS), Bandung.
- DeGarmo, E, Paul. 2001. *Ekonomi Teknik Jilid 2*, PT Prenhallindo dan Pearson Education Asis PTe, Ltd.
- Dr. Kasmin, S.E.,M.M., Jakfar, S.E., M.M. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Husnan, S., dan Suwarsono, M., 2000, *Studi Kelayakan Proyek*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

- Jimmy, Browne, John Harnen, James Shivnan., 1988, *Production Management System*, Addison Wesley Publishing Company.
- Kasman Syarif., 2011. *Analisis Kelayakan Usaha Produk Minyak Aromatik Merek Flosk*, Skripsi Pada Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor.
- Kotler, P., 2004, *Manajemen Pemasaran (Sudut Pandang Asia)*, Edisi Ketiga Indeks, Jakarta.
- M.N. Nasution, M.Sc. 2001, *Manajemen Mutu Terpadu*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Moore, C., 2008, *Kewirausahaan (Manajemen Usaha Kecil)*, Salemba Empat Jakarta.
- Porter, M. 2009. *Keunggulan Bersaing*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Purwoko, Yandra Arkeman., 2011. *Studi Kelayakan Industri Kerupuk Jamur Tiram di Kabupaten Bogor*, Skripsi Pada Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknik Pertanian, Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor.
- Reza Figi Lazuardi, Lisye Fitria, Abu Bakar., 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Mobile Carwash di Kota Bandung*, Skripsi Fakultas Teknik Industri, Institut Teknologi Nasional (ITENAS), Bandung.
- Simamora, H. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi III. Yogyakarta.
- Yonatan Saputra, Rosita Meitha, Stefhanus Soegiharto., 2013. *Studi Kelayakan Pendirian Pabrik Beras di Bojonegoro*, Skripsi Fakultas Teknik Industri, Universitas Surabaya, Surabaya